

PENGARUH PERALIHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA DALAM PELKSANAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENGALAMAN GURU DI SD AGIA SOPHIA MEDAN

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan segolongan peraturan dan sistem rencana tentang bhan pmbelajaran untuk menyelenggarakan suatu pembelajaran untuk dapat menggapai arah pendidikan yang diharapkan. Semakin berkembangnya zaman tentunya berkaitan erat dengan adanya peralihan kurikulum dalam dunia pendidikan, begitu juga dengan peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yang dimana setiap adanya peralihan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan keunggulan pendidikan diIndonesia.

Didalam pemerintah berharap dengan dilaksanakan peralihan K13 ke kurikulum merdeka untuk membantu mengembangkan keterampilan, meningkatkan minat belajar, kemandirian dalam pembelajaran, mendalamnya pemahaman peserta didik, berfikir kritis, mampu memecahkan suatu masalah, dan lebih kreatif. Dengan adanya perubahan kurikulum merupakan terbentuknya kebebasan dalam mengekspresikan pemahaman atau cara berpikir yang telah ditentukan oleh guru, yang dimana guru menjadi dasar utama untuk mendorong keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dalam pendidikan.

Realita/masalah dilapangan/Sekolah

Namun, berdasarkan observasi dan hasil wawancara ternyata guru mengalami/menghadapi tantangan dalam meyesuaikan diri dengan pembelajaran lebih maksimal yang di harapkan oleh adanya perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Dalam merdeka belajar, terdapat kesulitan terhadap guru dalam menerapkan kurikulum tersebut yakni keterbatasan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran dikelas.

Peralihan kurikulum ini juga memiliki perbedaan dari segi pemilihan metode pembelajaran, yang dimana salah satunya menekankan pada kebebasan pemilihan metode pembelajaran yang lebih aktif dan efektif misalnya proses pembelajaran dengan berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah yang dimana lebih berpengaruh dibanding metode ceramah dan pengajaran langsung pada kurikulum sebelumnya Faktor yang mempengaruhi kesulitan pendidik untuk beradaptasi antara lain, sebagian guru SD rata-rata sudah berumur yang mengakibatkan sulit memahami/mengikuti dalam perkembangan teknologi pada masa sekarang ini.

Penelitian terdahulu

Ada beberapa riset yang sesuai mengulas tentang masalah-masalah yang juga dihadapi penelitian ini. Penelitian yang pertama berjudul, “DAMPAK PERALIHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU DI SD NEGERI 014 DELI MAKMUR” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum dapat dilihat dari dampak bagi seorang guru yaitu adanya perubahan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, ATP, perancangan pembelajaran serta penilaian (Dwi ambarwati & Fitriyeni, 2024).

Penelitian yang kedua yang berjudul “PENGARUH PERUBAHAN KURIKULUM 2013 MENUJU KURIKULUM MERDEKA DIPENDIDIKAN SEKOLAH DASAR” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya suatu perubahan pada kurikulum berdampak kepada proses kegiatan belajar mengajar. Yang dimana guru mengalami dampak pada perubahan kurikulum dalam segi pengurangan beban mengajar sehingga guru dapat lebih focus terhadap sistem pembelajaran mendasar dan kontekstual (Irena et al., 2023).

Solusi dan harapan

Berdasarkan penelitian yang relevan, terdapat bahwa adanya perubahan kurikulum berdampak pada sistem pembelajaran yang dirancang oleh guru. Namun demikian peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait dalam peralihan kurikulum ini. Maka dari itu penelitian ini ingin dilakukan dengan judul “PENGARUH PERALIHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENGALAMAN GURU DI SD AGIA SOPHIA”. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peralihan k13 ke kurikulum merdeka dalam pengalaman guru di SD dapat dijelaskan lebih rinci. Penelitian ini mengharapkan dapat menjadi manfaat para pendidik terkhusus para guru-guru SD.

Peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka

Kurikulum merupakan komponen penting dalam proses pendidikan . Kurikulum, sederhananya, menjadi pedoman dalam pendidikan. Dapat dikatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai landasan bagi terselenggaranya proses pengajaran di sekolah . Saat ini , tidak ada proses pembelajaran tanpa kurikulum . Kalau tidak ada kurikulum , kita tidak tahu ke mana arah pendidikan di Indonesia ini (MASKUR, 2023).

Kurikulum yang ada di Indonesia sudah beberapa kali sudah mengalami pergantian kurikulum. Adanya perubahan tersebut bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan, dan tidak adanya rasa mencapai harapan yang telah diinginkan maka terjadilah perubahan kurikulum itu, untuk membentuk generasi yang unggul dan berkarakter maka itulah adanya perubahan atau revisi kurikulum (Sa’diah et al., 2023).

Kurikulum merdeka merupakan langkah selanjutnya dalam pengembangan kurikulum sebelumnya, Kurikulum ini sangat penting bagi dunia pendidikan dikarenakan berkaitan erat dengan arah pendidikan dan itu akan memilih kompetensi lembaga pendidikan. kurikulum merdeka ini mengenai perencanaan, kelas, aktivitas pembelajaran (Gumilar et al., 2023).

Dalam perubahan kurikulum, guru merasakan kesulitan dan ketidaknyamanan dalam menerapkan perubahan cara perancangan maupun pelaksanaan proses pembelajaran yang secara cepat berganti. Dan ada juga guru yang sulit untuk menerima perubahan tersebut sehingga guru tersebut tidak terlalu mempermasalahkannya dan tidak mematuhi peraturan dan ketentuan yang dibuat. Akan tetapi berbeda dengan guru profesional yang selalu bersemangat dalam menjalankan aturan tersebut (Agustina & Mustika, 2023).

Dari beberapa kutipan yang diatas peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum merupakan hal yang sangat paling penting di pendidikan, adanya perubahan kurikulum pastinya bertujuan baik untuk memperbaiki maupun meningkatkan kurikulum yang sebelumnya. Suatu adanya perubahan pastinya akan memiliki dampak positif maupun dampak negative, begitu juga dengan

peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ada berdampak positif maupun negatif bagi yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Pengalaman guru di Sekolah Dasar

Didalam kurikulum merdeka, guru itu berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing. Selaku pengajar, guru melaksanakan pendidikan, merancang pembelajaran yang berhasil dan menyenangkan, selaku pendidik guru membimbing peserta didik untuk mengenal diri dan memecahkan permasalahan yang terjadi pada mereka (Khalbi et al., 2024).

dalam perubahan kurikulum pasti adanya dampak bervariasi terhadap siswa. Selain itu, peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Baru juga dapat memberikan dampak buruk terhadap kinerja siswa di kelas pendidikan umum. Revisi kurikulum yang terjadi cukup cepat dapat menimbulkan permasalahan baru, seperti menjadikan siswa buta terhadap perubahan pendidikan yang ada sehingga dapat menurunkan prestasi siswa (Irena et al., 2023).

pada kurikulum 2013, guru diharapkan menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar. dampak baik yang terjadi dalam penerapan program kurikulum 2013 ialah peserta didik menunjukkan pemikiran kritis dalam setiap pembelajaran dan guru juga harus menunjukkan kreativitas sedangkan dampak buruknya adalah perubahan tata cara pelaksanaan kurikulum (Ningrum, 2023).

Dampak yang dialami guru mengenai perancangan pembelajaran dan esesmen adalah guru mengalami kendala pada saat proses mengajar, karena pada saat berlangsungnya proses pembelajaran guru dituntut untuk memanfaatkan alat teknologi yang ada, Tetapi belum semua sekolah mampu menyediakan fasilitas atau alat digital yang mendukung pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga mengalami perubahan yang relefan. Sesudah menerapkan kurikulum merdeka dikelas karena proses materi mengajar itu dilaksanakan sesuai dengan kemampuan peserta didik (Dwi ambarwati & Fitriyeni, 2024).

Dari beberapa kutipan yang diatas penulis menyimpulkan, bahwa peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini berdampak kepada pendidik dan juga peserta didik. Adanya suatu perubahan pada pembelajaran baik pendidik maupun peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan terjadinya perubahan kurikulum ini, yang dimana guru mengalami beberapa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang diharapkan kurikulum merdeka dan ada juga dampak terhadap peserta didik yaitu menurunnya prestasi pada siswa. Adanya peralihan kurikulum ini juga memiliki dampak positif yaitu siswa menjadi lebih mandiri, kreatif dll, dalam pembelajaran. Guru dan siswa hanya butuh waktu untuk beradaptasi dalam terjadinya perubahan yang ada pada saat ini.

Metode Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah dan juga melakukan wawancara dengan guru. Observasi disekolah untuk melihat langsung implementasi kurikulum merdeka dan interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk menggambarkan secara menyeluruh pengalaman guru dalam proses pembelajaran, objek yang diteliti merupakan guru dari tingkatan pendidikan sd, dari sd yang menerapkan kurikulum merdeka setelah sebelumnya

menerapkan kurikulum 2013. Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data dan penemuan masalah dalam proses penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian wawancara peneliti melibatkan 5 guru sebagai sampel untuk diwawancarai terkait ke Kurikulum. Peneliti menyajikan 6 pertanyaan yang ditanyakan kepada 5 guru. Data wawancara pertama peneliti mewawancarai guru bernama “Juniar Tambunan, wali kelas 4b”.

Pertanyaan: Apa yang Ibu alami dalam menerapkan kurikulum merdeka ini?

Tanggapan: Kurikulum merdeka baru diterapkan disekolah Agia Sophia ditahun ini, jadi sebelumnya ketika menerapkan kurikulum 2013 guru lebih berperan aktif tetapi dikurikulum merdeka ini siswa yang lebih berperan dan aktif, supaya peserta didik lebih terarah ke kehidupan mereka dalam pembelajaran itu.jadi, pada saat sekarang peserta didik siswa mengalami tantangan Karena siswa sudah terbiasa melihat google jadi daya rasa ingin tahunya berkurang. Jadi pada saat guru membuat praktik hal kemandirian siswa masih kurang, peserta didik masih bergantung ke orang tua yang menyediakan dan guru yang memberi. Jadi, untuk mencari sumber mereka masih kurang. Padahal kurikulum merdeka ini menuntut peserta didik dan guru aktif.

Pertanyaan : Apakah ada perbedaan yang Ibu alami terkait peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka

Tanggapan : Ada, karena kurikulum 2013 sudah lama diterapkan, jadi otomatis guru sudah terbiasa dengan media ajar yang sudah tersedia. Tetapi kurikulum merdeka yang masih baru diterapkan media ajar,bahan ajar, memang harus dicari lagi. Karena pola pikir siswa yang sudah terbiasa dengan kurikulum 2013, lalu beralih kekurikulum mrdeka, jadi yang diperlukan itu ialah media ajar

Pertanyaan: Hambatan apa saat ini yang Ibu alami dalam menerapkan Kurikulum Merdeka

Tanggapan : Hambatan yang say alami itu dari segi pengadaan media belajar itu yang masih kurang, lalu guru yang sudah terbiasa dengan pola ajar di kurikulum 2013 yang harus membiasakan diri kekurikulum merdeka, hanya untuk penyesuaian dan pembiasaannya saja apalagi ini ditahun pertama.

Pertanyaan : Apakah Ibu berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka kepada anak

Tanggapan : Belum maksimal dan belum seratus persen, mungkin sekitar delapan puluh sampai sembilan puluh persen.

Pertanyaan : Kurikulum mana yang lebih mudah diterapkan kepada anak didik

Tanggapan : Kurikulum 2013, karena selain media belajarnya sudah lengkap saya juga sudah terbiasa, jadi saya merasa lebih mudah untuk menerapkan Kurikulum 2013. Karena sebenarnya Kurikulum 2013 tidak jauh beda dengan Kurikulum Merdeka, hanya saja saya merasa lebih direpotkan begitu juga dengan siswa, sehingga orang tua sering keberatan seolah-olah guru membebankan semuanya ke siswa dan orang tua. Jadi saya lebih senang di Kurikulum 2013.

Pertanyaan : Apakah perubahan struktur Kurikulum ini berdampak pada jam mengajar ibu

Tanggapan : Tidak berpengaruh, karena disekolah ini sudah diterapkan jam belajar setiap pembelajarannya, tetapi memang penambahan jam itu ada di P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), ada lima jam pelajaran disana.

Dari sampel pertama peneliti mendapatkan guru tersebut merasa bahwa belum dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan maksimal atau belum seratus persen. Karena guru

tersebut masih terbiasa dengan pola mengajar Kurikulum 2013 yang dimana media ajar sudah tersedia, dan disaat menerapkan Kurikulum Merdeka beliau mengalami tantangan yaitu dari segi kemandirian peserta didik, mereka masih bergantung kepada orang tua yang menyediakan dan guru yang memberi jadi rasa untuk mencari sumber mereka masih kurang. Beliau merasa bahwa lebih mudah menerapkan Kurikulum 2013 dari pada Kurikulum Merdeka.

Dari sampel kedua peneliti mendapatkan bahwa adanya perbedaan pendapat antara sampel pertama dan sampel kedua ini, yang dimana perbedaan tersebut terletak pada cara menerapkan kedua Kurikulum tersebut. Beliau merasa Kurikulum Merdeka lebih mudah diterapkan ke peserta didik, karena pembelajarannya sudah di dijadikan perbidang study sehingga lebih mudah untuk memilah mana yang menjadi bidang study nya masing-masing. Tetapi ada juga kesulitan yang dihadapi oleh beliau untuk menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu isi materinya yang sudah tinggi dan peserta didik juga dipaksa untuk lebih paham materi itu sedangkan tidak semua peserta didik memiliki pemahaman yang sama. Jadi guru mengambil kebijakan dengan cara menambahkan jam pelajaran kepada siswa yang kurang paham dengan materi yang sudah diajarkan, dan guru juga membagikan materi pembelajaran kepada orang tua siswa supaya orang tua juga dapat membantunya belajar dirumah.

Dari sampel ketiga peneliti mendapatkan bahwa Guru tersebut lebih senang dengan Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, guru tersebut belum berhasil secara maksimal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ini karena guru tersebut masih mengalami beberapa hambatan yaitu adanya siswa yang kurang berpartisipasi saat mengerjakan proyek pembelajaran. Guru tersebut juga mengalami adanya perubahan pada struktur jam mengajar.

Dari sampel keempat peneliti mendapatkan bahwa Guru lebih senang dengan Kurikulum Merdeka walaupun belum berhasil secara maksimal karena guru masih mengalami beberapa hambatan dalam menerapkannya yaitu Guru harus lebih eksta dalam persiapan mengajar, guru harus menyiapkan dan menggunakan media. Ibu tersebut merasakan adanya perbedaan dari penerapan kedua kurikulum tersebut, yang dimana salah satunya dari segi media pembelajaran yaitu di Kurikulum Merdekaa lebih banyak menggunakan media karena pembelajaran berbasis Proyek dibanding pada kurikulum 2013 yang tidak terlalu berfokus pada penggunaan media. Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka berdampak pada perubahan struktur jam mengajar ibu tersebut.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dilihat dari lima sampel mempunyai persepsi atau pendapat yang berbeda-beda. Dari sampel kelima peneliti mendapatkan bahwa Guru lebih senang dengan Kurikulum Merdeka walaupun belum berhasil secara maksimal karena guru masih mengalami hambatan seperti buku paket yang terbatas dan tidak semua sekolah memiliki sarana prasarana seperti perpustakaan, laboratorium. Ibu tersebut merasakan adanya perbedaan dalam penerapan kedua Kurikulum yaitu Kurikulum 2013 lebih menonjol ke pendekatan tematik yang fokus pada pembentukan karakter dan moral peserta didik, sedangkan di Kurikulum Merdeka lebih ke pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek, kemandirian, dan keberagaman. Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka tidak terlalu berdampak pada struktur jam mengajar ibu tersebut, dimana itulah tugas seorang guru meski ada penambahan jam belajar di pembelajaran P5

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa dan mendorong siswa untuk terjun kelapangan dan menghasilkan karya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban guru dalam tes wawancara bahwa guru sangat menyukai penerapan kurikulum merdeka, meskipun dalam penerapan kurikulum ini masih ada beberapa hambatan. Guru memiliki peran penting terhadap proses belajar siswa, dilihat dari hasil belajar siswa serta dapat menghasilkan karya merupakan salah satu bukti keberhasilan penerapan kurikulum merdeka ini, meskipun indikatornya belum berhasil secara maksimal.

Dari data yang disajikan, peneliti menemukan bahwa kurikulum merdeka dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Respon positif siswa dapat dilihat ketika guru meminta siswa untuk membawa alat dan bahan untuk melakukan proyek, peserta didik dengan senang hati melaksanakan atas perintah gurunya sehingga siswa tersebut merasa termotivasi dan mengambil peran dalam pembelajaran dan dapat menjadikan lingkungan belajar itu menyenangkan

Diantara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka kenyataannya sama-sama bertujuan yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik benar-benar berpartisipasi dalam semua kegiatan belajar mengajar jadi peserta didik yang aktif dan pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Guru-guru yang ada di sekolah Agia Sophia hanya butuh waktu untuk beradaptasi atas adanya perubahan kurikulum ke kurikulum merdeka ini, Akan tetapi sebagai guru harus bisa beradaptasi lebih cepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. walaupun guru-guru tersebut mengalami beberapa suatu permasalahan dalam menerapkan kurikulum baru, jadi guru harus bisa mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dengan adanya perubahan proses pembelajaran dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka terhadap guru SD, yang lebih efisien untuk diterapkan adalah kurikulum merdeka dibanding Kurikulum 2013 karena dari hasil wawancara ke 5 sampel hanya 1 sampel yang memilih kurikulum 2013 dengan alasan bahwa guru tersebut sudah terbiasa dengan penerapan kurikulum 2013 yang dimana kurikulum merdeka, guru yang menyediakan media berbeda dengan kurikulum 2013 yang medianya sudah disediakan. jadi guru merasa terbebani dengan adanya aturan harus guru yang menyediakan media pembelajaran tersebut

Sedangkan ke 4 sampel lebih memilih kurikulum merdeka karena siswa dituntut untuk dapat berkarya dalam proses pembelajaran, mandiri melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk memacu kreativitas siswa meskipun mereka belum berhasil secara maksimal dalam menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Berdasarkan hasil tersebut penulis menyarankan bahwa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, seorang guru harus mampu melaksanakan kurikulum pada satuan pendidikan. Anak hanya membutuhkan waktu saja dalam menjalankan kurikulum merdeka ini, dan guru harus mampu beradaptasi dalam menerapkan kurikulum merdeka ini

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka disekolah Agia Sophia, sebagian guru yang telah menerapkan kurikulum merdeka ini berpendapat bahwa dengan adanya perubahan

kurikulum ini dapat membantu peserta didik memperoleh tujuan pembelajarannya, walaupun ada pandangan yang mengatakan adanya perubahan kurikulum itu baik dan bagus, apabila guru belum mampu dan belum siap, maka guru akan sulit dalam hal penerapannya. Jadi guru harus siap menerapkan kurikulum baru yang telah ditetapkan dengan benar agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik dan benar.

Saran

Bagi pendidik harus mampu mengatasi masalah yang terjadi disekolah dengan adanya perubahan kurikulum yang berubah-ubah, pendidik harus mampu menjalankan tugasnya membuat suatu pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa dan pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik.

Bagi peneliti yang harus benar-bener mempertimbangkan hasil penelitian dengan topik yang sama, dikarenakan untuk memastikan tidak terjadi kesenjangan jika topik penelitian yang sama

Penulis menyarankan bahwa dengan adanya perubahan yang dilakukan pada kurikulum sekolah, maka pemerintah akan lebih mampu mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh perubahan kurikulum sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 359–364. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.540>
- Dwi ambarwati, E., & Fitriyeni. (2024). Dampak Peralihan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Di Sd Negeri 014 Deli Makmur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 790–804.
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufon, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>
- Irena, D., Simangunsong, R., Rahayu, M. R., & Saputra, G. (2023). Pengaruh Perubahan K-13 Menuju Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Sekolah Dasar the Effect of Changes in K-13 Towards an Independent Curriculum in Elementary School Education. *Disekda : jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(01), 14–23.
- Khalbi, N. P., Alvina, L., Setiawati, M., & Luthfiani, L. (2024). Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Di MTSN 2 Solok Selatan. *Soshumdik*, 3(1), 31–39.
- MASKUR, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Ningrum, D. S. (2023). Perubahan Kurikulum Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 15 Pulau Anak Air Bukittinggi. *Benchmarking*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v7i1.14406>

Sa'diah, M., Putri, D. N., Hasanah, P. M., & Purnomo, A. K. (2023). Analisis Perubahan K13 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Proses Belajar Siswa di SDN Lidah Wetan II. *Alsys*, 3(6), 698–708. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.2032>